

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF COVID-19 WITH COMPLIANCE IN IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS IN STUDENTS AT SD NEGERI KARANGPAKIS 02

Ning Iswati¹ , Amelia Muji Listanti², Nurlaila³

^{1,3} Department of pediatrik, University of Muhammadiyah Gombong Indonesia

² University of Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 ningdaniswati@gmail.com

Abstract

Compliance in implementing health protocols was a way to prevent and break the chain of transmission of COVID-19, especially in the world of education which was prone to COVID-19 transmission. Many factors affect compliance in carrying out health protocols, one of which was knowledge. This study was conducted to determine the relationship between knowledge about COVID-19 and compliance with applying health protocols to students at SD Negeri Karangpakis 02. This research was a quantitative research, correlational design, Cross-sectional approach. The sample of this study were 45 students of grade 4, 5, 6 SD Negeri Karangpakis 02 which were taken by total sampling. Knowledge & compliance variables were measured using a questionnaire. Data analysis used statistical test with *Spearman rank*. The results showed that the average age was 11 years, most of whom were women (53.3%), the level of knowledge of COVID-19 was in a good category (66.7%) compliance with health protocols was in the moderately obedient category (46.7%) and there was significant relationship between knowledge about COVID-19 and compliance with implementing health protocols. The results showed that there was a relationship between knowledge about COVID-19 and compliance with applying health protocols to students at SD Negeri Karangpakis 02. ($p < 0.033 < 0.05$).

Keywords: COVID-19, Compliance, Knowledge

Abstrak

Patuh dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan cara agar mencegah dan memutus rantai penularan COVID-19 terutama di dunia pendidikan yang rawan terhadap penularan COVID-19. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan, salah satunya adalah pengetahuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa di SD Negeri Karangpakis 02. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain korelasional, pendekatan Cross-Sectional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, 6 SD Negeri Karangpakis 02 sebanyak 45 yang diambil secara total sampling. Variabel pengetahuan & kepatuhan diukur menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik dengan *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata berumur 11 tahun yang sebagian besar perempuan (53,3%), tingkat pengetahuan COVID-19 dengan kategori baik (66,7%), kepatuhan menerapkan protokol kesehatan dengan kategori cukup patuh (46,7%) dan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan ($p < 0,033 < 0,05$).

Kata kunci : COVID-19, Kepatuhan, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Penyebaran Virus covid-19 begitu cepatnya dan meluas ke seluruh dunia. WHO kemudian mengeluarkan statement bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemik sejak bulan Maret 2020. Berdasarkan data WHO dan PHEOC Kemenkes kasus positif Covid-19 hingga tanggal 16 Oktober 2021 sudah mencapai angka 240 juta dengan 4.883.653 orang meninggal dunia. Di Indonesia sendiri, pertanggal 16 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mencatat 4.234.011 positif Covid-19 dengan 142.933 orang meninggal dunia dan 4.072.332 pasien dinyatakan sembuh. Munculnya pandemi Covid-19 di berbagai negara membuat perubahan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial hingga dunia pendidikan. Banyak upaya dari pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Solusi yang diberikan berkaitan dengan pendidikan yaitu dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara daring/online. Covid-19 ini dapat ditularkan melalui percikan droplet pada saat orang batuk, bersin, berbicara, bernyanyi ataupun bersalaman dengan orang positif Covid-19 dan menyentuh area hidung, mulut, dan mata [1]. Protokol kesehatan harus diterapkan dengan ketat sehingga aktivitas tatap muka dapat berjalan dengan aman di masa pandemi Covid-19. Tujuan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi adalah agar selama menjalankan aktivitasnya, masyarakat dapat terjaga kesehatannya dan meminimalkan penyebaran virus Covid-19. Masyarakat harus bisa menjalankan semua protokol kesehatan sehingga risiko tertular dan menularkan dapat diminimalisir sehingga angka peningkatan kasus Covid-19 dapat menurun dengan baik [2].

Berdasarkan data Satuan Tugas Covid-19 menyatakan bahwa terdapat peningkatan penurunan kepatuhan protokol kesehatan periode 3 Oktober 2021- 22 Oktober 2021 di daerah-daerah. Kepatuhan menggunakan masker pada tanggal 3 Oktober 2021 di bawah 60% atau sebanyak 8,13% yang tidak menggunakan masker dan pada tanggal 22 Oktober 2021 mengalami peningkatan masyarakatn yang tidak menggunakan masker menjadi 10,19%. Penurunan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan juga terjadi pada aturan menjaga jarak juga, di wilayah kabupaten kota tingkat ketidakpatuhan mengalami peningkatan dari 7,86% menjadi 11,26% (Kompas, Tv, 2021).

Berbagai pelanggaran pelaksanaan protokol kesehatan masih terjadi di beberapa daerah. Ketidakpatuhan ini membuat penularan virus semakin cepat menyebar, hal ini akan mengakibatkan pasien terkonfirmasi positif covid-19 meningkat dan rumah sakit penuh namun juga menambah jumlah korban yang meninggal [3]. Ketidakpatuhan masyarakat didorong oleh motif ekonomi, sikap acuh tak acuh, perasaan rendahnya terhadap penularan virus, dan kurang percaya masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dan statament yang tidak konsisten [4].

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan antara lain usia, tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman tentang Covid-19, sikap, dan kurangnya motivasi dalam menjalankan protokol kesehatan Covid-19 [5]. Faktor yang berperan serta dalam melakukan pencegahan penyakit salah satunya dengan memiliki pengetahuan tentang Covid-19 (Winarti & Hartati, 2020). Pemahaman tentang penyakit Covid-19 yang baik sangatlah penting agar orang yang terinfeksi Covid-19 prevalensinya dapat ditekan (Untari & Himawati, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri Karangpakis 02 melalui wawancara dan observasi, didapatkan hasil bahwa dari 5 anak 3 diantaranya

masih ada yang belum mengetahui tentang penyakit covid-19 dan bagaimana penerapan protokol kesehatan covid-19. Serta observasi yang telah dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa para siswa belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan. Dilihat pada saat adanya pembelajaran olahraga di lapangan dimana masih banyak yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan seperti menggunakan masker, ada yang memakai masker tapi tidak menutup rapat pada bagian mulut, hidung dan dagu serta masih ada anak yang duduk secara berdekatan tanpa membatasi jarak antar teman. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang “Hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa di SD Negeri Karangpakis 02”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa di SD Negeri Karangpakis 02

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas 4,5, dan 6 di SD Negeri Karangpakis 02 dengan jumlah 46 siswa yang terdiri dari kelas 4 berjumlah 11 siswa, kelas 5 berjumlah 15 siswa, kelas 6 berjumlah 20 siswa yang diambil pada 17 Februari 2022 dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sampai 2 kali dengan hasil kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 yang kedua didapatkan hasil yang tidak valid yaitu item pernyataan nomor 13 dan 21 sedangkan hasil uji validitas yang kedua pada kuesioner kepatuhan menerapkan protokol kesehatan terdapat 1 tem pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha (α) \square 0,6 sehingga kuesioner pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan dinyatakan reliabel atau item pernyataan-pernyataan tersebut konsisten dan relevan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Spearman Rank .

3. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebagian besar adalah perempuan (53,3%) sebagaimana disajikan dalam Tabel.1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa-Siswi SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 (N=45)

Karakteristik Siswa-siswi SD	f	%
Jenis kelamin:		
1. Perempuan	24	53,3
2. Laki-laki	21	46,7

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Distribusi statistic dari umur menunjukkan bahwa umur siswa Sebagian besar pada rentang 10-12 tahun sebagaimana tersaji dlam Table. 2

Tabel 2 Distribusi Statistik Umur Siswa-Siswi SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 (N=45)

Karakteristik	<i>n</i>	Mean	SD	Min-Max
Umur	45	11,09	0,76	10-12

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

4.2. Pengetahuan tentang COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebagian besar dengan kategori baik (66,7%) sebagaimana tersaji dalam Tabel .3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang COVID-19 pada Siswa-Siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap Tahun 2022 (N=45)

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Baik	30	66,7
Cukup	12	26,6
Kurang	3	6,7
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, Tahun 2022

Hasil ini disebabkan karena anak sering mendengar dari media-media elektronik seperti berita di televisi dan dari guru selama mengikuti kegiatan belajar daring yang selalu mengingatkan bahaya dari COVID-19 sehingga menambah pengetahuan anak. Pengetahuan yang baik juga dapat disebabkan anak sering membaca spanduk-spanduk atau banner yang ada di hampir semua tempat. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo [6], yang menyatakan bahwa pengetahuan didapat dari hasil dari penginderaan dari suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Menurut Munawwarah et al. (2021), media elektronik dan hasil interaksi dengan lingkungan juga merupakan sumber meningkatnya pengetahuan seseorang. Lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan sumber utama dari perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Pendapat Listianto (2021) menyatakan bahwa salah satu sifat anak usia sekolah dasar adalah meniru sehingga anak cenderung meniru orang-orang disekitarnya seperti meniru orang tuanya yang memakai masker, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan atau meniru apa yang ada dalam spanduk atau banner di jalan atau tempat umum sehingga pengetahuan anak semakin bertambah. Penelitian Azzahra (2021) menyatakan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 pada anak usia sekolah dasar sebagian besar tinggi (48%). Pengetahuan yang tinggi pada anak tentang COVID-19 disebabkan karena guru sering memberikan edukasi tentang COVID-19 yang diberikan saat pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawwarah [7], menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar memiliki pengetahuan yang baik (76,6%). Penelitian lain yang dilakukan oleh Azzahra (2021) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas atas SD Negeri Karangnongko 1 Kecamatan Kalasam Kabupaten Sleman mempunyai pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori

sangat tinggi (48%). Berbeda dengan penelitian Ambohamsah et al. (2021) di SD Negeri 042 INP Desa Buku, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat yang menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori kurang (64%). Perbedaan ini dapat disebabkan karena penelitian Ambohamsah [7], dilakukan di Desa Buku, Kecamatan Mapilli yang cenderung anak kurang mendapatkan informasi tentang COVID-19 sedangkan penelitian ini dan penelitian lain dilakukan di kota yang sebagian besar anak usia sekolah mudah mendapatkan informasi tentang COVID-19.

Werdiningsih et al [18], upaya preventif dalam mencegah penyebaran Covid-19 salah satunya adalah dengan memberikan penyuluhan atau edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian Farokhah et al. [9], yang menyatakan bahwa hasil yang dicapai setelah pemberian kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi tentang disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan pada masyarakat di antaranya yaitu bertambahnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19. Masyarakat dapat lebih memahami bagaimana potensi penularan Covid-19 dan upaya pencegahannya. Selain itu, masyarakat mulai berperilaku menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari kebiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan, disiplin jaga jarak, dan aktif menggunakan masker ketika keluar rumah.

Berdasarkan analisa peneliti, pengetahuan yang baik atau tinggi pada anak usia sekolah disebabkan karena anak sering terpapar informasi khususnya tentang COVID-19. Informasi tentang COVID-19 dapat diperoleh dengan mudah oleh anak melalui berita-berita televisi yang hampir setiap hari memberitakan tentang COVID-19 dan banyaknya banner yang ada di tempat umum serta edukasi dari guru sehingga pengetahuan anak dapat bertambah

4.3. Kepatuhan menerapkan protokol Kesehatan

Kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebagian besar dengan kategori cukup patuh sebanyak 21 anak (46,7%) dan sebagian kecil dengan kategori tidak patuh sebanyak 6 anak (13,3%) seperti tersaji dalam Tabel 4

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Siswa-Siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap Tahun 2022 (N=45)

Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan	<i>f</i>	%
Patuh	18	40,0
Cukup patuh	21	46,7
Tidak patuh	6	13,3
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer, Tahun 2022

Kepatuhan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 dalam menerapkan protokol kesehatan yang mengacu pada 3 M disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Berdasarkan 3 M pada Siswa-Siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap Tahun 2022 (N=45)

No	Kepatuhan	Tidak pernah		Kadang		Sering		Selalu		Total	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%
1	Memakai masker	1	2,2	21	46,7	11	24,4	12	26,7	45	100
2	Mencuci tangan	2	4,4	21	46,7	11	24,4	11	24,4	45	100
3	Menjaga jarak	3	6,7	20	44,4	10	22,2	12	26,7	45	100

Sumber : Data primer, Tahun 2022

Kepatuhan menerapkan protokol kesehatan berdasarkan 3 M pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap Tahun 2022 sebagian besar kadang-kadang menggunakan masker (46,7%), kadang mencuci tangan (46,7%) dan kadang menjaga jarak (44,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebagian besar dengan kategori cukup patuh (46,7%) dan hanya sebagian kecil yang tidak patuh (13,3%). Kepatuhan yang paling tinggi berdasarkan jawaban dari anak dengan persentase tertinggi adalah anak mandi dan mengganti pakaian setelah pulang dari sekolah (80,6%) dan anak tidak berkerumun dengan teman-temannya sebelum masuk kelas (73,9%). Hal ini sesuai dengan pendapat Mustamu [10], yang menyatakan bahwa protokol kesehatan merupakan usaha dalam mencegah penularan COVID-19. Protokol kesehatan meliputi mengenakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan menggunakan air mengalir dan bisa menggunakan handsanitizer, mandi setelah berada dari luar rumah.

Kepatuhan anak dapat disebabkan karena peran guru dalam menyampaikan promosi kesehatan kepada muridnya sehingga anak mampu memahami dan mau menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Adisasmito [11], yang menyatakan bahwa guru mempunyai peran vital selama masa pandemi COVID-19. Peran guru adalah memberikan pemahaman tentang akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Menurut Khadijah [12], indeks kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah mencapai 85,92%. Hal ini disebabkan karena peran guru yang maksimal dalam memberikan edukasi bagi anak didiknya dan pengawasan serta selalu mengedepankan protokol kesehatan dalam segala kegiatan di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13,3% yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022. Hal ini dapat disebabkan karena menurunnya angka kejadian Covid-19 sehingga menyebabkan masyarakat kerap tidak mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker sehingga anak akan meniru perilaku tersebut. Berdasarkan observasi peneliti saat pengambilan data, peneliti melihat beberapa guru yang melepas

maskernya saat berada di luar ruangan dan banyak orang tua yang tidak menggunakan masker saat mengantar anaknya berangkat ke sekolah.

Ketidakpatuhan pada masyarakat disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah dalam penggunaan masker yang cenderung memberikan kesan kepada masyarakat untuk melonggarkan protokol kesehatan sehingga masyarakat cenderung akan tidak mematuhi protokol kesehatan yang akhirnya ditiru oleh anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepatuhan menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan) pada anak siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 sebagian besar anak kadang menggunakan masker (46,7%), kadang mencuci tangan (46,7%) dan kadang menjaga jarak (44,4%).

Kebijakan Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Kesehatan Republik Indonesia [13], menyatakan bahwa pemerintah membuat kebijakan tentang pencegahan pandemi Covid-19 dengan mengizinkan masyarakat untuk tidak menggunakan masker di ruang terbuka. Hal ini disebabkan karena kondisi COVID-19 yang cenderung menurun. Namun hal yang perlu diperhatikan selama masa transisi dari pandemi ke endemi adalah sejauh mana masyarakat mampu memahami perilaku hidup sehat demi kesehatan diri dan orang disekitarnya. Menurut Bona (2022), pelanggaran kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah bukan berarti protokol kesehatan itu hilang, justru protokol kesehatan harus diperkuat dengan menjalankan kepatuhan terhadap 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah cenderung memberikan kesan kepada masyarakat untuk melonggarkan protokol kesehatan. Pesan ini disalahartikan oleh masyarakat bahwa pemerintah memberikan kebebasan pada masyarakat, karena menurunnya kasus Covid-19 sehingga masyarakat banyak yang mengabaikan protokol kesehatan (Prasetyani, 2022). Hal inilah yang memicu anak tidak menerapkan protokol kesehatan karena meniru lingkungan disekitarnya khususnya orang tua. Perilaku dapat berubah karena meniru tanpa mencerna apa yang dia lihat benar atau salah (Irwan, 2017).

Hal ini sesuai dengan pendapat Panggabean dan Sitompul [14], bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit dan mengajarkan anak untuk menerapkan protokol kesehatan. hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati et al. ([15], dan Noviana [16], yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kepatuhan protokol kesehatan pada anak.

Berdasarkan analisa peneliti, banyaknya anak yang hanya kadang menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu antara lain faktor lingkungan dan faktor perkembangan anak yang cenderung tidak memahami alasan menerapkan protokol kesehatan baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Anak-anak akan cenderung patuh saat di lingkungan sekolah dan saat berada di rumah tidak patuh. Ketidakpatuhan anak di lingkungan rumah dapat disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

4. Hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik Spearman rank dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan pada Siswa-Siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap Tahun 2022 (N=45)

N	Pengetahuan	Kepatuhan						Total		rs	p-value
		Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh		N	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Baik	14	46,7	14	46,7	2	6,6	30	100	0,318	0,033
2	Cukup	4	33,3	7	58,3	1	8,4	12	100		
3	Kurang	0	0,0	0	0,0	3	100,0	3	100		
Jumlah		18	40,0	21	46,7	6	13,3	45	100		

Sumber: Data Primer, Tahun 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 anak yang mempunyai pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori baik sebagian besar cukup patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 14 anak (46,7%) dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 2 anak (6,6%). Sedangkan dari 3 anak yang mempunyai pengetahuan dengan kategori kurang semuanya tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan (100%). Berdasarkan uji statistik dengan uji spearman rank diketahui bahwa nilai $p_v = 0,033 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 anak yang mempunyai pengetahuan tentang COVID-19 dengan kategori baik sebagian besar cukup patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 14 anak (46,7%) dan sebaliknya, dari 3 orang dengan pengetahuan yang kurang tentang COVID-19 semuanya tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang COVID-19 menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil uji statistik yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02 Kabupaten Cilacap tahun 2022 ($p_v = 0,033$).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimandasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam protokol kesehatan ($p = 0,000$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ummi dan Ghozali [17], menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada remaja ($p = 0,028$).

Hal ini sesuai dengan pendapat Rimandasari et al [18], yang menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang dapat menjadi pengalaman yang sudah difikirkan dengan seksama dan secara spontan sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Menurut Ummi dan Ghozali [17], pengetahuan menjadi faktor penentu dan penting dalam merubah perilaku seseorang. Pengetahuan anak khususnya tentang COVID-19 sangat berguna dalam menekan penularan COVID-19 karena anak cenderung tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga perlu diberikan pengetahuan yang sejelas-jelasnya agar anak paham tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifdatul (2021) yang menjelaskan bahwa anak-anak TPA di Mushola AlIkhlas RW.06 Kelurahan Pasie Nan Tigo belum mematuhi protokol kesehatan saat bermain di luar atau pada saat kegiatan TPA. Hasil observasi menyatakan bahwa semua anak-anak TPA tidak menggunakan masker pada saat pergi ke TPA dan mengaji, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah keluar TPA, dan tidak menjaga jarak, dimana ketika mengaji anak-anak duduk berdekatan tanpa membatasi jarak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Munawwarah [7], menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan anak tentang COVID-19 terhadap perilaku di era new normal di Kelurahan Bitowa RW 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar ($p = 0,373$).

Perbedaan penelitian ini berdasarkan analisa peneliti disebabkan karena lokasi penelitian. Daerah dengan penyebaran COVID-19 yang tinggi masyarakat akan cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan karena adanya himbauan dan sanksi dari pemerintah setempat bagi masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan daerah dengan penyebaran COVID yang rendah cenderung masyarakat tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan karena masyarakat merasa aman dari tertular COVID-19 dan kurangnya himbauan dan saksi dari pemerintah setempat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Munawwarah [7] yang menyatakan bahwa perilaku dapat terbentuk jika terdapat dorongan diri sendiri maupun dari luar seperti pemerintahan yang berupa reinforcement yang dikemas dalam bentuk sanksi yang tegas untuk masyarakat yang tidak menjalankan protokol pencegahan COVID-19 dan pemberian informasi dari petugas kesehatan maupun satgas penanggulangan COVID-19 agar tetap menerapkan protokol kesehatan buat diri sendiri maupun untuk keluarga agar terhidar dari penularan COVID-19.

4. Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan pada siswa-siswi di SD Negeri Karangpakis 02

Kabupaten Cilacap tahun 2022 ($p = 0,033 < \alpha = 0,05$). Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan menduduki peran yang penting dalam berperilaku untuk menerapkan protocol Kesehatan .

Saran dalam penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan meneliti meneliti lebih lanjut tentang optimalisasi pelaksanaan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah atau masyarakat dengan metode longitudinal sehingga dapat melihat perubahan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan setelah diberikan edukasi dalam periode waktu tertentu.

Referensi

- [1] Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Studies in Computational Intelligence*, 87(2), 281–286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- [2] Antonius, Herlambang, H., Silfia, M., Sari, N. D. P., & Irmayanti. (2021). Pentingnya Protokol Kesehatan untuk Mencegah Virus Corona di Lembaga Pendidikan Non Formal. *Prosiding Pengabdian: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–50.
- [3] Sianipar, Y. (2021). Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 3(2), 1–14.
- [4] Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84–94.
- [5] Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- [6] Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Ambohamsah, I., Arfan, F., K, F. A., & Rani. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku. *Nursing Inside Community*, 3(2), 45–48.
- [7] Munawwarah, A., Haruna, S. R., & Amin, K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Covid-19 Terhadap Perilaku Di Era New Normal Di Kelurahan Bitowa Rw 03 Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(November), 121–132.
- [8] Werdiningsih, C. E., Simamora, L., & Achiruddin. (2022). Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Covid 19. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 158–164.
- [9] Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2020). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- [10] Mustamu, A. (2022). Efektifitas Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. Al-

Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 377.
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.987>

- [11] Adisasmito, W. (2021). Satgas Apresiasi Peran Guru Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan. <https://covid19.go.id/p/berita/satgas-apresiasi-peran-guru-dalam-mensosialisasikan-protokol-kesehatan>
- [12] Khadijah, N. (2021). Survei Satgas Covid-19: Indeks Kepatuhan Protokol Kesehatan di Lingkungan Pendidikan Capai 85,92 Persen. <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-011345940/survei-satgas-covid-19-indeks-kepatuhan-protokol-kesehatan-di-lingkungan-pendidikan-capai-8592-persen?page=2>
- [13] Sadikin, B. G. (2022). Transisi Pandemi ke Endemi: Diperbolehkan Tidak Memakai Masker di Ruang Terbuka. Kemenkes RI.Go.Id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220517/0739878/transisi-pandemi-ke-endemi-diperbolehkan-tidak-memakai-masker-di-ruang-terbuka/>
- [14] Panggabean, F. I., & Sitompul, M. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi. CHMK Nursing Scientific Journal, 5(2), 56–66. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/993/362>
- [15] Purwati, A., Lestari, T. W., & Budiyati. (2021). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Melalui 5M pada Anak Usia Prasekolah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di PAUD Lestari V Karangtalun Kabupaten Cilacap. Repository Politeknik Kesehatan KEMENKES Semarang. https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=26042&keywords=
- [16] Noviana, D. E. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Peran Orang Tua Dengan Penerapan Protokol Kesehatan pada Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma Putra 01 Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Skripsi: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1070/1/19032022.pdf>
- [18] Rimandasari, I., Heriana, C., & Rahim, F. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Protokol Kesehatan Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Di Desa Cijagamulya Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun 2020. Journal Health Society, 10(1), 13–20.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License
